

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lingkungan bahasa adalah dimensi lingkungan yakni segi ragawi, fisik dan geografi yang menjadi tempat hidup semua bahasa dan penuturnya. Jika suatu bahasa dipakai oleh banyak penutur dalam banyak ranah, bahasa itu akan berkembang. Sebaliknya, jika suatu bahasa yang sedikit dipakai oleh penutur dengan ranah yang sempit bahasa tersebut akan tergerus oleh bahasa yang lebih dominan. Keberlangsungan situasi ini terus-menerus akan mengakibatkan kepunahan leksikon, terutama dengan keluarnya istilah-istilah baru yang menggantikan bahkan tergesernya posisi kata atau istilah lama. Hal ini terjadi akibat melemahnya bentuk leksikon lama.

Salah satu diantaranya yaitu kecamatan Kualuh Selatan, desa Gunting Saga yang saat ini masyarakatnya masih menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Melayu dan Batak. Masyarakat setempat menggunakan bahasa daerah tersebut saat bekerja dan berkomunikasi dengan sesama pekerja. Namun generasi muda di wilayah sekitar sudah jarang menggunakan bahasa sekitar dan lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia. Keadaan ini merupakan awal kepunahan leksikon, pergeseran makna dan kepunahan dari leksikon tertentu. Tradisi dan budaya masyarakat sekitar tidak menutup kemungkinan akan terjadinya pergeseran terhadap berbagai macam budaya. Budaya yang semula kental di masyarakat akan menjadi hilang dengan masuknya budaya dari luar. Menurut Simanjuntak (2014: 32) menyatakan “kebudayaan masyarakat hukum adat memiliki nasehat-nasehat, petuah-petuah, ajaran-ajaran, bahkan aturan-aturan cara

hidup manusia dalam pergaulan sesama mereka, dengan orang yang dituakan dan diangkat menjadi pemimpin dalam hubungan dengan hak dan kewajiban dalam hubungan alam lingkungannya, dalam hubungan dengan waktu, hujan, panas, iklim, dan lain sebagainya”. Kebudayaan yang dimiliki oleh suku bangsa Indonesia perlu diteliti secara ilmiah dan mendalam untuk mengetahui nilai-nilai budaya yang dikandungnya, untuk dikembangkan dalam membangun dunia pendidikan. Hal yang dikemukakan oleh Simanjuntak sangat benar adanya karena salah satu tujuan pendidikan adalah meningkatkan kebudayaan itu sendiri. Dengan adanya pendidikan yang mengandung nilai-nilai kebudayaan, maka pengikisan budaya lokal maupun budaya nasional dapat dihindari. Pendidikan itu sendiri akan mentransfer kebudayaan dan generasi ke generasi. Kearifan lokal yang terdapat di daerah Labuhanbatu Utara yaitu kesenian bordah kualuh, endeng-endeng, tradisi upah-upah, cenggok-cenggok, sinandong dan kuliner khas Labuhanbatu Utara.

Kearifan ini berwujud pada penghargaan atas warisan budaya lokal, seiring dengan proses regenerasi pada masyarakat setempat agar generasi muda tetap mempertahankan warisan budaya. Sebagai ilustrasi kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai pemer kaya koskata siswa yaitu lambang Labuhanbatu Utara.

Lambang tersebut memiliki semboyan “*Besimpul Kuat Babontuk Elok*” yang artinya bentuk yang kuat dan rupa yang bagus, contoh lain:

**bangsi** (*n*) ‘alat musik tiup terbuat dari bambu dengan empat sampai tujuh lubang nada.’

**batu lagan** (*n*) ‘jenis benda padat dan keras berasal dari bumi tetapi bukan logam.’

Seiring dengan perubahan sosialkultural istilah tersebut akan menghilang, akibatnya generasi berikutnya tidak lagi menggunakan leksikon kearifan lokal tersebut. Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta strategi kehidupan yang berwujud aktivitas, yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Pentingnya mengenal kearifan lokal bagi masyarakat setempat yaitu untuk mengenal tradisi dan budaya serta menjaga ekolinguistik sebagai identitas diri masyarakat Labuhanbatu Utara.

Hal yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu menyusun produk bahan bacaan berupa *handout* untuk memperkaya kosakata di SMA berdasarkan leksikon kearifan lokal Labuhanbatu Utara. Kajian ini bertujuan, masyarakat senantiasa menjaga dan melestarikan kearifan lokal dan mempertahankan warisan budayanya. Permasalahan yang diperoleh dari hal tersebut yaitu selama ini belum ada bahan bacaan yang diterbitkan berdasarkan kearifan lokal Labuhanbatu Utara khususnya untuk wilayah Labuhanbatu Utara, pemahaman siswa tentang leksikon kearifan lokal Labuhanbatu Utara sudah tidak dipahami lagi arti dan maknanya, siswa juga dapat mengembangkan karakternya melalui kearifan lokal, hal ini akan diperjelas oleh Sibarani (2012:175), bahwa pemahaman tentang konsep kearifan lokal sangat perlu agar bermanfaat dalam menata kehidupan sosial. Tujuan akhir kajian kearifan lokal adalah penerapannya dalam pembentukan kepribadian generasi muda sebagai modal sosialkultural khususnya untuk peningkatan kesejahteraan generasi mendatang. Tujuan kearifan lokal berfungsi sebagai sumber kebaikan atau kepribadian yang baik dalam berinteraksi sehingga tercipta kedamaian dalam interaksi itu, sedangkan untuk tujuan kesejahteraan, kearifan

lokal berfungsi sebagai sumber kreativitas, deposit industri budaya dan motivasi keberhasilan untuk kemakmuran rakyat, kedua tujuan kearifan lokal itu pada akhirnya berfungsi untuk membentuk karakter generasi muda yang memiliki kepribadian dan karakter yang baik khususnya bagi siswa SMA untuk menata cara berpikir dan bertindak dalam kehidupan kedepannya. Agar eksistensi budaya tetap kukuh maka kepada siswa yang dianggap sebagai generasi penerus perlu ditanamkan rasa cinta akan kebudayaan lokal khususnya di daerahnya tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini bertujuan untuk mempertahankan leksikon nomina dan verba pada kearifan lokal Labuhanbatu Utara yang sudah mulai tergeser, serta memperkenalkan kembali kearifan lokal yang terdapat di daerah tersebut dan bagaimana pemahaman siswa terhadap leksikon pada kearifan lokal juga menjadikan kumpulan leksikon nomina dan verba kearifan lokal sebagai bahan bacaan untuk memperkaya kosakata di SMA. Kajian ini bertujuan untuk senantiasa menjaga dan mempertahankan warisan budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun judul penelitian ini adalah *leksikon kearifan lokal Labuhanbatu Utara: kajian ekolinguistik dan kebermanfaatannya sebagai pemerayaan kosakata di SMA*.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dibatasi pada kebudayaan dan tradisi, jenis leksikon nomina dan verba yang terdapat pada kearifan lokal Labuhanbatu Utara yaitu kesenian bordah kualuh, kesenian endeng-endeng, kesenian sinandong, tradisi cenggok-cenggok, tradisi mengupah-upah, dan kuliner khas Labuhanbatu Utara.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana jenis leksikon yang terdapat pada kearifan lokal Labuhanbatu Utara?
- 2) Bagaimana pemahaman siswa mengenai leksikon nomina dan verba kearifan lokal Labuhanbatu Utara?
- 3) Bagaimana kelayakan bahan bacaan leksikon nomina dan verba kearifan lokal Labuhanbatu Utara sebagai pemerayaan kosakata di SMA?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapatlah tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan jenis leksikon yang terdapat pada kearifan lokal Labuhanbatu Utara.
- 2) Mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai leksikon nomina dan verba kearifan lokal Labuhanbatu Utara.
- 3) Mengetahui kelayakan bahan bacaan leksikon nomina dan verba kearifan lokal Labuhanbatu Utara sebagai pemerayaan kosakata di SMA

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

### 1.5.1 Teoretis

Manfaat teoretis hasil penelitian ini adalah sebagai informasi untuk menambah keilmuan bahasa Indonesia dalam memahami leksikon kearifan lokal Labuhanbatu Utara dan kajian ekolinguistik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian kearifan lokal dan ekolinguistik serta dapat menambah inspirasi bagi peneliti lainnya.

### 1.5.2 Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya bagi siswa, guru dan peneliti lain.

- a. Bagi siswa yaitu sebagai bahan bacaan yang dapat dijadikan sumber belajar mandiri siswa dalam mengetahui kearifan lokal yang terdapat di Labuhanbatu Utara dan temuan leksikon kearifan lokal tersebut sebagai pemer kaya kosakata.
- b. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahan bacaan ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber belajar tambahan yang dapat mempermudah guru dalam menjelaskan dan memberikan contoh penugasan mengenai pembelajaran kearifan lokal di sekitarnya dan pengenalan leksikon kepada siswa.

- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan terutama dalam hal pemahaman mengenai leksikon.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY